

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT HINDA
AS-SALAM BROTHERS**

Diajukan oleh :

Kartini
45 14 012 004



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap
Profitabilitas Pada PT Hinda As-salam Brothers

Nama Mahasiswa : Kartini

Nomor Stambuk : 45 14 012 004

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Thamrin Abduh, SE., M.Si.

Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Manajemen

Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kartini
Nim : 45 14 012 004
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Hindal As-Salam Brothers Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Skripsi ini bukan merupakan plagiatisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun nonmaterial, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis tugas akhir saya secara orisinil dan otentik.

Apabila di kemudian hari diduga kuat ada ketidakseuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia di proses oleh tim Fakultas yang dibentuk untuk verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, Juli 2017
Mahasiswa yang bersangkutan

Kartini

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT HINDA AS-SALAM BROTHERS
MAKASSAR**

Oleh:

KARTINI

45140120014

**Prodi Manaajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar**

ABSTRAK

Kartini. 2018. Skripsi. Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Hinda As Salam Brothers Makassar. Dibimbing oleh Dr. Haeruddin Saleh, SE, M.Si dan Dr.Thamrin Abduh SE. M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada PT Hinda As-Salam Brothers Makassar.

Objek penelitian adalah PT Hinda As-Salam Brothers Makassar. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan rasio modal kerja dan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan modal kerja pada PT Hinda As-Salam Brothers Makassar belum optimal dikarenakan perputaran persediaan pada tahun 2013–2015 selalu mengalami penurunan. Manajemen perusahaan PT Hinda As-Salam Brothers diharapkan memperhatikan penggunaan modal kerjanya karena semakin cepat sasaran dan tujuan modal kerja yang dimanfaatkan maka akan semakin kesempatan perolehan laba yang dihasilkan.

Kata Kunci : Modal Kerja, Profitabilitas

***THE ANALYSIS OF USE OF WORKING CAPITAL TO INCREASED
PROFITABILITY IN THE PT HINDA AS-SALAM BROTHERS
MAKASSAR***

BY:

KARTINI

4514012004

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar**

ABSTRACT

Kartini. 2018. The analysis of use of working capital to increased profitability in PT Hinda As-Salam Brothers Makassar. Guided by Dr. Haeruddin Saleh, SE, M.Si. and Dr.Thamrin Abduh SE. M.Si

The pupose of research to know the use of working capital in PT Hinda As-Salam Brothers Makassar.

The research object is PT Hinda As-Salam Brothers Makassar. The analysis tool used is description analysis and quantitative analysis by using ratio working capital analysis and ratio profitability analysis.

The results of this study indicate that the use of working capital at PT Hinda As-Salam Brothers Makassar is not optimal because inventory turnover in 2013–2015 has always decreased. The management of the company PT Hinda As-Salam Brothers is expected to pay attention to the use of its working capital because the faster the goals and objectives of working capital are utilized, the more chance the profit will be generated.

Keyword : working capital, profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa. Judul yang penulis ajukan adalah “ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT HINDA AS-SALAM BROTHERS”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Abdul Kadir dan Ibu Nani yang terus memberikan semangat dan dukungan moral maupun materil, serta segala doa mereka.
2. Rektor Universitas Bosowa Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengesahkan secara resmi skripsi yang telah dibuat oleh penulis.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan mengesahkan secara resmi skripsi yang telah dibuat oleh penulis.

5. Bapak Dr. Thamrin Abduh., SE., M.Si dan Dr. Haeruddin Saleh, SE.,M,Si selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa yang telah banyak membantu dan memberikan kelancaran dalam proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
8. Terima kasih kepada Pt Hindaas-Salam Brothers”. Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di PT As-Salam Brother Makassar dan atas segala kemudahannya dalam pengambilan data perusahaan.
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi, khususnya teman-teman manajemen ku (imas audia,elisa rusnita,widya ayu pratiwi,auliah nanda chikita, masitayunus, murliyati, andi ambarlirdayanti,juwita darsi,reni kabolo,prilisiyiwa,siti mardian azainal, fatmawati, syamsiar, elsadyatakke, jusriadi, muh.taqwain, muh ardam ,rizaldi,ivan,triwidianggoro,asrul jaya,firdaus,zulfikar,).
10. Teman-teman atau Sappo ku (imas,iyya,ayu,miming,ike,)
11. Saudara-saudaraku tercinta (kasman,kamaluddin).
12. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,untuk yang spesial selalu menemani thariq kamal.

Buat teman-teman seperjuanganku anak Accounting 014 Squad. Anak Selusin Squad (Sianida), Anak Rapa-Rapa Squad. Teman-Teman KKN Iterend kampus terima kasih juga kepada kakanda yadi yang selalu memberi bantuan dan mendengar keluhanku maksih. terima kasih juga kepada adik-adikku yang senang tiasa memberikan semangat kepada penulis agar tidak lelah dan jenuh dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan kami harapkan demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Makassar, 21 Juli 2017

Penulis

kartini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRACK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SKEMA	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kerangka Teori.....	6
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	6
2.1.2. Fungsi manajemen Keuangan	7
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	7
2.1.4. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan	9
2.1.5. Pengertian Modal Kerja	9
2.1.6. Konsep Modal Kerja.....	10

2.1.7. Macam-Macam Modal Kerja	12
2.1.8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	14
2.1.9. Pentingnya Modal Kerja	16
2.1.10. Kebijakan Modal Kerja.....	17
2.1.11. Penggunaan Modal Kerja.....	18
2.1.12. Komponen Modal Kerja	19
2.1.13. Pengertian Profitabilitas.....	23
2.1.14. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	24
2.1.15. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	25
2.2. Kerangka Fikir	28
2.3. Hipotesis Penelitian.....	29
III. METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Metode Pengumpulan Data	30
3.3 Jenis Dan Sumber Data	31
3.3.1 Jenis Data.....	31
3.3.2 Sumber Data.....	31
3.4 Metode Analisis.....	32
3.5 Definisi Operasional.....	33
VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum	36
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya.....	36
4.2 Deskripsi Data	46

4.2.1 Neraca	46
4.2.2 Laba Rugi.....	48
4.2.3 rasio aktivitas.....	49
4.3 Analisis Profitabilitas	56
4.4 Rekapitulasi Rasio Keuangan.....	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dilihat dari era globalisasi persaingan dalam dunia usaha yang memegang peranan penting dalam pembangunan kini semakin pesat, baik yang diusahakan oleh pemerintah melalui BUMN maupun yang dilaksanakan oleh pihak swasta pertumbuhan dan perkembangan industri saat ini menyebabkan pesatnya laju perekonomian. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya.

Suksesnya suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal, Oleh sebab itu, perusahaan harus tumbuh serta membangun manajemennya secara konseptual dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satunya adalah modal kerja.

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagian lainnya dalam suatu perusahaan. Modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri), maupun dari luar (pinjaman). Modal kerjalah yang menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu usaha, misalnya

kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Tanpa adanya modal, perusahaan tidak mampu menjalankan produktivitasnya dan akan berdampak pada perolehan laba.

Untuk itu, manajer dituntut agar mampu mengendalikan masalah penggunaan modal agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. maka perlu adanya penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasi perusahaan.

Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan, Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau periode sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting, bagi pimpinan perusahaan digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpin.

Penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri, seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan, yaitu memperoleh laba.

Dengan melihat uraian dari hal-hal diatas, Untuk menghasilkan produk-produk maupun jasa berikut ini adalah data mengenai total modal kerja .Berikut di gambarkan total modal kerja PT Hinda As-Salam Brothers periode 2013 s/d 2015:

TABEL 1.1
KONDISI KEUANGAN PT HINDA AS-SALAM BROTHERS
2013 S/D 2015

TAHUN	AKTIVA LANCAR	TOTAL AKTIVA	KEWAJIBAN LANCAAR	LABA BERSIH
2013	4,677,145,869	4,690,833,396	537,193,409	967,914,960
2014	5,296,824,922	5,310,512,422	537,193,409	619,679,053
2015	3,465,492,237	3,839,054,757	23,456,987	197,471,425

Sumber: PT Hinda As-Salam Brothers 2018

Produk atau jasa yang ditawarkan oleh PT Hinda As-Salam Brothers telah mencakup wilayah kota makassar. Berikut data penjualan PT Hinda As-Salam Brothers periode 2013 s/d 2015 :

Berdasarkan data penjualan di atas penjualan PT Hinda As-Salam Brothers pada umumnya mengalami penurunan. Dengan penjualan yang mengalami penurunan tentunya pendapatan yang diperoleh juga berkurang dan kebijapada umumnya tiap perusahaan juga berbeda. Berikut gambaran awal mengenai kondisi keuangan PT Hinda As-Salam Brothers 2013 s/d 2015 :

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tiap tahunnya terjadi penurunan laba bersih pada PT Hinda As-Salam Brothers yang tentunya dipengaruhi oleh penggunaan modal kerja dalam pengoperasian perusahaan. Perolehan aktiva perusahaan setiap tahunnya menurun yang di ikuti dengan penurunan jumlah kewajiban yang harus dibayarkan.

Dengan melihat uraian diatas peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut Adapun judul dari penelitian tersebut adalah: “ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT HINDA AS-SALAM BROTHERS”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan urain latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini,yaitu” Apakah penggunaan modal kerja yang digunakan PT Hinda As-Salam Brother sehingga dapat meningkatkan profitabilitas pada PT Hinda As-Salam Brothers”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas,yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan modal kerja pada PT Hinda As-Salam Brothers.
2. Untuk mengetahui peningkatan profitabilitas pada PT Hinda As-Salam Brothers

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan yaitu:

Sebagai alat ukur bagi perusahaan dalam menyusun anggaran utamanya modal kerja yang dibutuhkan dalam setiap periode, agar dapat menggunakan modal kerja yang ada seefektif dan efisien mungkin untuk peningkatan profitabilitas perusahaan atau mampu memperoleh laba yang diinginkan.

2. Bagi Penulis yaitu:

Peneliti diharapkan dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan modal kerja yang optimal secara efektif dan efisien untuk menjalankan suatu usaha yang nantinya dapat diterapkan jika ingin membuat usaha sendiri. Untuk lebih memperdalam pengetahuan materi keuangan khususnya mengenai masalah modal kerja dan profitabilitas.

3. Bagi Perusahaan yaitu:

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan Sebagai bahan referensi dan bahan acuan studi pustaka jika ingin mengambil topik mengenai masalah manajemen keuangan, modal kerja, dan profitabilitas terhadap perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan entitas bisnis perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengalokasian dana perusahaan untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* mengemukakan bahwa:

“Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Bambang Riyanto (2011 :4) mendefinisikan Manajemen Keuangan adalah “ semua aktifitas yang di lakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana yang di butuhkan dengan biaya yang seminimal mungkin dan syarat yang menguntungkan serta upaya untuk mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif.

Menurut Irfan Fahmi (2013 : 2) mengemukakan bahwa

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang manajemen keuangan dengan

mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran untuk para pemegang saham dan sustainability(keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas semua aktifitas yang di lakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan perolehan aset, pendanaan dan penggunaan dana secara efektif dan efisien dengan tujuan perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Sedangkan menurut Tampubolon (2013:3), ada 4 macam fungsi manajemen keuangan yaitu diantaranya:

1. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
2. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
3. Mencapai hasil manajerial yang maksimum.
4. Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian; peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Irfan Fahmi (2013 : 4) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu, :

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Memperkecilkan risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Selain pendapat Irfam Fahmi adapun Menurut Martono dan Agus (2010:4)

Fungsi dari manajemen keuangan adalah:

a. *Investment Decision* (keputusan investasi)

Yang berarti penanaman modal pada aset yang riil ataupun aset *financial* (surat berharga), keputusan aset ini adalah suatu keputusan terhadap aset apa yang nantinya akan dikelola entitas/perusahaan.

b. *Financial Decision* (Fungsi Pendanaan)

Keputusan mengenai pendanaan ialah dengan mempelajari berbagai sumber pendanaan perusahaan dalam laporan keuangan yang berada dalam sisi passiva. keputusan ini harus memperhatikan sumber dana dengan biaya seminimal mungkin dan juga syarat yang bisa menguntungkan baik itu berasal dari *internal* perusahaan ataupun dari luar perusahaan *eksternal*.

c. *Deviden Decision* (Keputusan Deviden)

Dalam hal ini keputusan deviden menyangkut hal-hal seperti:

1. Besarnya persentase laba yang akan di bagikan kepada pemilik dalam bentuk kas.
2. Tingkat stabilitas deviden yang akan dibagikan oleh manajemen.
3. *Stock deviden* (deviden saham).
4. *Stock split* (pemecahan saham)
5. Penarikan saham yang telah beredar.

2.1.4 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Menurut Irfan Fahmi (2013 : 4) ada beberapa tujuan manajemen keuangan

yaitu, :

- a. Bagaimana mencari dana.
- b. Bagaimana mengelolah dana.
- c. Bagaimana membagi dana.

2.1.5 Pengertian Modal Kerja

Menurut Fetria Eka Yudiana (2013 : 93) “Modal Kerja adalah mengelolah aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan. Dana yang dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari yang dimana semua dana yaag dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun”.

Sedangkan Modal Kerja menurut Jumingan (2011 : 66) “merupakan jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya, kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan”.

Menurut Irham Fahmi (2015 : 100) “Modal Kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek yaitu : kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

2.1.6 Konsep Modal Kerja

Menurut Fetria Eka Yudianta(2013:93)ada beberapa konsep modal kerja yang sering di gunakan dalam manajemen keuangan yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar yang di sebut juga modal kerja bruto(*gross working capital*).umumnya elemen dari gross working capital meliputi kas,sekuritas,piutang dan persediaan.

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut pengertian ini adalah modal kerja yang di kaitkan dengan hutang lancar yang segera harus di bayar atau dilunasi.komponen aktiva lancar yang sering di gunakan untuk melunasi hutang lancar adalah hutang lancar,hutang wesel,hutang pajak,seandainya komponen aktiva lancar yang sering di gunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan adalah kas, persediaan dan lain-lain.sehingga yang disebut konsep modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan aktifa lancar diatas hutang lancar atau sering disebut dengan modal kerja neto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasar pada fungsi data yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.setiap dana yang dialokasikan pada aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan (*income*),baik pendapatan saat ini(*future income*).sedangkan modal kerja menurut konsep fungsional adalah modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2014 : 33) mengemukakan modal kerja terdapat beberapa konsep yang digunakan yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep kuantitatif pengertian modal kerja adalah jumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, persekot biaya. Dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam waktu yang pendek jadi besarnya modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

b. Konsep Kualitatif

Dalam konsep kualitatif pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus dibayarkan segera dalam jangka pendek. Besarnya modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya utang lancar.

c. Konsep Fungsional

Dalam konsep ini besarnya modal kerja adalah didasari pada fungsi dari dana untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud pendapatan dalam suatu periode accounting (current income) bukan pada periode-periode berikutnya (future income).

Menurut Husnan (2012) elemen-elemen modal kerja bruto terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Masing-masing elemen modal kerja tersebut wajib di kelola agar berada pada keadaan optimal.

a. Kas (cash)

Kas dan surat berharga lazim disebut alat likuid. Investasi pada alat likuid adalah karena adanya ketidakpastian antara arus kas masuk dan keluar. Kas dan surat berharga merupakan jenis aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Pengertian kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana tersimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti devosito rekening orang. Kas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo.

b. Piutang (*account receivable*)

Piutang adalah hak atau tuntutan pada debitur yang timbul karena penjualan barang atau jasa dilakukan secara kredit. Pembelian kredit kepada komsumen umumnya dilkakukan untuk memperbesar penjualan. Peningkatan komsumen umumnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

c. Persediaan (*inventory*)

Investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri adalah persediaan. Dikatakan investasi karena terikatnya modal dalam persediaan sehingga tidak dapat digunakan untuk kepentingan-kepentingan lain. Perputaran persediaan sangat menentukan jumlah modal yang terikat di dalamnya.

2.1.7 Macam-Macam Modal Kerja

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2014 : 35). Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode

tertentu. Adapun modal kerja dalam suatu perusahaan digolongkan sebagai berikut:

a. Modal kerja permanen (*permanent working capital*)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik, modal kerja terbagi menjadi dua:

1. Modal Kerja Primer (*primary working capital*) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk melangsungkan kegiatan usahanya.
2. Modal Kerja Normal (*normal working capital*) adalah sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaan.

b. Modal Kerja Variabel (*variable working capital*)

Yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode, adapun variable modal kerja dibedakan antara lain yaitu:

1. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang disebabkan oleh perubahan musim.
2. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang disebabkan oleh permintaan produk.

3. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja yang dikemukakan oleh Danang Suyonto (2013 : 141)

- a. Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu membayar di muka sebelum jasa dinikmati misalnya jasa transportasi kerja api, bus malam, dan sebagainya.

- b. Saktu yang di perlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang tersebut.

- c. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan memengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya jika pembayaran harus dilakukan segera setelah barangnya diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.

- d. Tingkat perputaran persediaan

Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga. Perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan daneliharaan dari persediaan.

e. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Jika piutang berkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah.

Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, dan penagihan piutang.

f. Pengaruh konjungtur

Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi, volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barang-barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang diperoleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi utang-utang atau untuk menutupi kerugian.

g. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.

Menurunnya nilai real dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja. Jika

resiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang jatuh tempo.

h. Pengaruh Musim

Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

i. *Credit Rating* dari Perusahaan

Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasionalnya tergantung pada kebijakan penyediaan uang kas, penyediaan uang kas ini tergantung pada:

1. *Credit rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek).
2. Perputaran persediaan dan piutang.
3. Kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

2.1.9 Pentingnya Modal Kerja

Menurut Munawir (2010 : 116) modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Meningkatkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

2.1.10 Kebijakan Modal Kerja

Menurut Fetria Eka Yudiana (2013 : 100) kebijakan dibuat oleh masing-masing perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan. Kebijakan dibuat dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan perusahaan, demikian juga

dengan kebijakan modal kerja, ada tiga tipe kebijakan modal kerja yang sering digunakan oleh perusahaan yaitu:

1. Kebijakan konservatif. Merupakan manajemen modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang. Sedangkan modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.
2. Kebijakan agresif. Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dan jangka pendek.
3. kebijakan moderat. Menurut kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dan jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara jelas dan tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dan yang berjangka panjang. Sumber dana/modal permanen misalnya saham, sedangkan sumber modal berjangka panjang misalnya obligasi.

2.1.11 Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012 : 258) penggunaan modal kerja yang bisa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.

Maksudnya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

Pengeluaran yang dimaksud disini adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.

Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

4. Pembentukan dana

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dan pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

2.1.12 Komponen Modal Kerja

- a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2012 : 140) “ perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit di cairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumusan yang digunakan untuk mencari perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

Piutang itu sendiri beserta berbagai bentuknya Subramanyam dan John J. Wild dalam Irham Fahmi (2015 : 137) memberikan pendapat sebagai berikut:

“Piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang

mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Piutang usaha (*account receivable*) mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit. Wesel tagih (*notes receivable*) mengacu pada janji tertulis untuk membayar”.

Menurut Bambang Riyanto (2011 : 85) . faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dana yang diinvestasikan ke dalam piutang, sebagai berikut;

1. Tingkat penjualan kredit.
2. Syarat pembayaran penjualan kredit.
3. Kebijakan pengumpulan piutang.
4. Tipe pelanggan.
5. Usaha penagihan.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Definisi perputaran piutang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini:

S.Munawir (2012 : 80) berpendapat bahwa piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*Receivable Turn Over*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*metto*) dengan piutang rata-rata”.

Bambang Riyanto (2011 : 90) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) dapat diketahui dengan membagi jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*Average Receivable*).

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang atau *Reveivable Turnover* adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

Atau

$$P r_1 = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang}}$$

Rasio ini dihitung dengan hanya memasukkan penjualan kredit karena penjualan kas tidak menimbulkan piutang. Karena laporan keuangan jarang menggunakan penjualan kas dan kredit secara terpisah, rasio ini sering kali harus dihitung dengan menggunakan angka penjualan bersih (yaitu, dengan mengasumsikan bahwa penjualan kas tidak signifikan)

c. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan menurut Kasmir (2012 : 180) “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang di tanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan namanya rasio perputaran persediaan (*Ratio Inventory Turnover*).

Dapat diartikan pula bahwa persediaan merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali jumlah barang yang diganti dalam periode satu tahun.

Apabila rasio yang digunakan tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuit persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) adalah sebagai berikut:

1. Menurut James Cvan Home:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Menurut J Fred Weston

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{P_i}{P}$$

2.1.13 Pengertian Profitabilitas

Menurut K.R. Subramanyam (2010 : 9)”profitabilitas adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan “. Sedangkan menurut kasmir (2013 : 303) jenis laba dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Laba Bersih

Laba bersih dapat diartikan sebelum pajak dan setelah pajak. Dalam menghitung rasio laba bersih atas penjualan, banyak yang menggunakan laba bersih sebelum pajak. Perhitungan ini berdasarkan pemikiran bahwa pemakaian laba bersih sebelum pajak akan lebih objektif dalam menilai kinerja manajemen karena besarnya pajak akan sangat tergantung pada kebijakan pemerintah.

b. Laba Kotor

Artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Hal ini menunjukkan keseluruhan yang pertama perusahaan peroleh

2.1.13 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir(2012: 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan,maupun bagi pihak luar perusahaan,yaitu:

- a. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk melihat posisi laba suatu perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk melihat perkembangan suatu laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk melihat laba bersih setelah pajak dengan model mandiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- f. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode.
- b. Untuk mengetahui posisi laba yang diperoleh tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- c. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.15. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

- a. Profit Margin On Sales

Profit Margin On Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit Margin on Sales*, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin (P M O S)} = \frac{P - H}{P}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi HPP. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan HPP.

1. Untuk margin laba bersih dengan rumus

$$\text{Net Profit Margin (PMOS)} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Return On Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2012 : 201) “*Return On Investment (ROI)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”

Rumus untuk mencari *Return On Investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. Return on Equity (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2012 : 137) “return on equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas.

Rumus untuk mencari *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAIT (E)}}{\text{shareholders'E}}$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT): Laba Setelah Pajak

Schareholders' Equity : Modal Sendiri

d. Return on Asset (ROA)

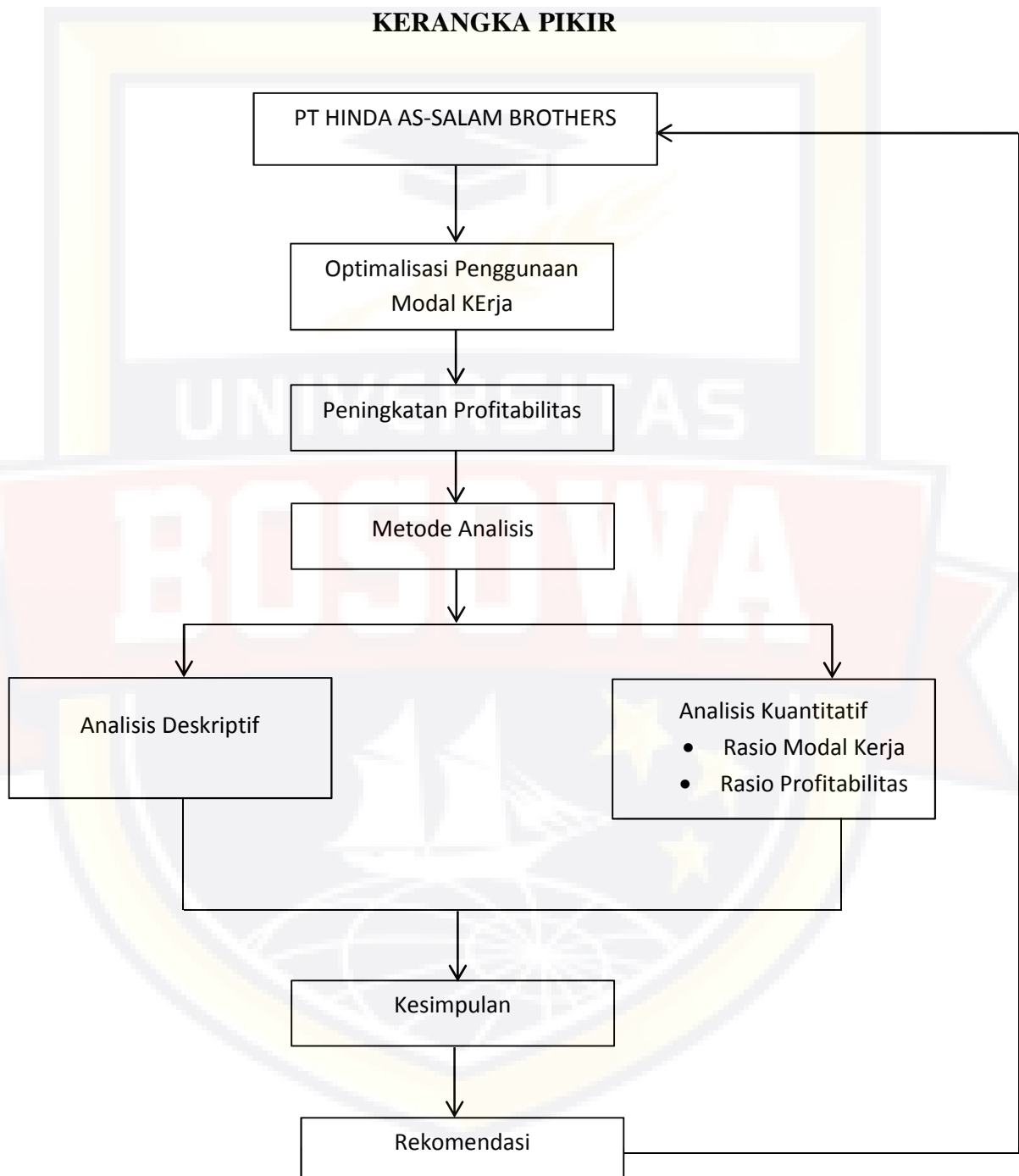
Menurut I made sudana (2011 : 22) mengemukakan bahwa “ *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ativa}}$$

2.2 Kerangka Pikir

GAMBAR 2.1



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah di uraikan dan kerangkan fikir maka hipotesis yang ditemukan pada peneliatian ini yaitu”di duga bahwa penggunaan modal kerja pada PT Hinda As-Salam Brothers belum optimal sehingga belum dapat meningkatkan profitabilitas”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan, maka objek penelitian yang penulis pilih adalah PT Hindah As- Salam Brother kota Makassar yang berlokasi di jalan mesjit raya. waktu penelitian ini di perkirakan kurang lebih dua bulan. terhitung mulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data melalui penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu, data diperoleh dari buku-buku dan literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti serta kuliah yang diperoleh penulis yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan secara langsung kepada objek penelitian yang telah ditetapkan.
3. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan metode, sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

- b. Wawancara,yaitu dengan melakukan tanya jawab yang dilakuakandengan beberapa staf langsung menangani bidangnya.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Untuk menunjang pembahasan dalam membuktikan hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya,maka jenis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Data kualitatif,yaitu data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan data mengenai perusahaan.

Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Hinda As-Salam Brother tahun periode 2013 s/d 2015.

3.3.2 Sumber Data

Ada pun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data primer,yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan penelitian langsung pada perusahaan dan wawancara langsung dengan pihak yang berkaitan.

Data sekunder,yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen-dokumen dan literatur secara tertulis yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

3.4 Metode Analisis

Untuk membahas masalah dan membuktikan hipotesis yang di kemukakan sebelumnya, maka metode yang digunakan adalah.

1. Metode Analisis Deskriptif

Berjudul untuk menganalisis secara deskriptif penggunaan modal kerja pada PT Hinda As-Salam Brothers sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

2. Metode Rasio Keuangan

Bertujuan untuk menganalisis efektifitas dan efesiensi penggunaan modal kerja dengan profitabilitas perusahaan dengan formulasi sebagai berikut:

a. Rasio profitabilitas:

$$a) R = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

$$b) R = \frac{E \quad A \quad T \quad (T \quad)}{\text{Shareholders' } E}$$

Keterangan:

Earning After Tax (TAX) = Laba Setelah Pajak

Shareholders' Equity = Modal Sendiri

b. Rasio Aktivitas (*Activity ratio*) dengan rumus sebagai berikut :

$$a) \text{ Inventort Turn Over Ratio} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$b) \text{ Assets Fixed Turn Over Ratio} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

$$c) \text{ Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

Inventort Turn Over Rasio = Rasio Perputaran Persediaan

Asset Fixed Turn Over Rasio = Rasio Perputaran Aset Tetap

Total Asset Turn Over Ratio = Perputaran Total Aktiva

3.5 Definisi Operasional

Adapun konsep operasional yang digunakan untuk mendukung dan memberi petunjuk dalam penulisan ini adalah :

1. Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan entitas bisnis perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya

pengalokasian dana perusahaan untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

2. Modal Kerja adalah mengelolah aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan. Dana yang dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari yang dimana semua dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun.
3. Profitabilitas adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.
4. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
5. *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.
6. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.
7. Neraca adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.

8. Laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode tertentu yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan.
9. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan *asset* atau dana.



BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum PT Hinda As-salam Brothers di Makassar

4.1.1 Sejarah singkat berdirinya PT Hinda As-salam Brothers di Makassar.

PT. Hinda As-Salam Brothers adalah Perusahaan Developer-Real Estate terpercaya yang berdiri sejak tahun 2004 yang berpusat di jalan mesjid raya nomor 80 A-B, Telp (0411) 445361 Mallimongan Baru Makassar 90152 Sulawesi Selatan. Dengan tetap fokus kepada pengembangan perumahan dan bangunan komersial yang didukung dengan tenaga-tenaga profesional yang ahli dibidangnya sehingga komitmen untuk menjaga kepuasan pelanggan tetap terjaga, terutama untuk menjawab permintaan pasar akan pemenuhan kebutuhan dibidang properti.

Perumahan dan bangunan komersial yang dibangun PT. Hinda As-Salam Brothers mempunyai motto “**Hunian Nyaman, Aman dan Asri**” sehingga dapat menjadikan investasi berharga bagi para pelanggan dimasa datang. Anggaran dasar dan pendirian mana telah mendapat pengesahan dari menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam surat keputusannya tertanggal 07 Desember 2004 nomor C-2954543 HT.01.01.TH.2004, anggaran dasar mana kemudian diubah dengan akta tertanggal 10 Agustus 2006 nomor 03 yang di ubah dihadapan Amiruddin Alie, SH notaris Makassar. Untuk itu semua perumahan yang dibangun PT. Hinda As-Salam Brothers diberikan nama “GRIYA MULYA ASRI” . PT. Hinda As-Salam

Brother telah membangun 5 Perumahan, yaitu Griya Mulya Asri 1, Griya Mulya Asri 2, Griya Mulya Asri 3, Griya Mulya Asri 4 dan Griya Mulya Asri 5. PT.Hinda As-Salam Brothers saat ini memiliki beberapa anak perusahaan, diantaranya : Cambridge English School, Apotek K-24 Mannuruki Raya (Klini Hinda As-Salam Brothers), dan Indomaret.

A) Perumahan-perumahan yang dibangun PT. Hinda As-Salam Brothers

• **Griya Mulya Asri 1**

Lokasi : Jalan Dg. Ramang, Sudiang dekat bandara Internasional Hasanuddin, Tol, kantor Mapolda, **Luas lahan** : 2.5 Ha, **Rumah Hunian** : 150 Unit, **Ruko** : 23 Unit

Fasilitas : Lokasi dikelilingi pagar, jalan paving blok dengan lebar minimal 7 m, Pos jaga dengan Personil Security, Sumur bor Jet Pump, Listrik 900 - 1300 Watt.

TABEL 4.1

RUMAH HUNIAN 1 PT HINDA AS-SALAM BROTHERS MAKASSAR

Type	Luas Tanah	Status	Keterangan
125/150	10 x 15	Sold Out	Konsep bangunan : mediteran
90/150	10 x 15	Sold Out	minimalis dengan system cluster
70/135	9 x 15	Sold Out	atau satu pintu masuk perumahan
54/135	9 x 15	Sold Out	
45/120	8 x 15	Sold Out	
36/105	7 x 15	Sold Out	
36/90	6 x 15	Sold Out	

Sumber : PT Hinda As-Salam Brothers Makassar, 2018

TABEL 4.2
RUKO (BANGUNAN KOMERSIAL) 23 UNIT

Luas Bangunan (2 Lantai)	Luas Tanah	Status	Keterangan
155 (2 Lantai)	5 x 16	Sisa 2 Unit	

Sumber : PT Hinda As-Salam Makassar, 2018

- **Griya Mulya Asri 2**

Lokasi : Jalan Manggala Raya Perumnas Antang, Perbatasan antara Kabupaten Maros dan Kabupaten Gowa **Luas lahan** : 1.1 Ha, **Rumah Hunian** : 75 Unit

Fasilitas : Lokasi dikelilingi pagar, jalan paving blok dengan lebar minimal 7 m, Pos jaga dengan Personil Security, Sumur bor Jet Pump, Listrik 900 Watt.

TABEL 4.3
**RUMAH HUNIAN 2 PT HINDA AS-SALAM BROTHERS
MAKASSAR**

Type	Luas Tanah	Status	Keterangan
54/120	8 x 15	Sold Out	Konsep bangunan : mediteran
45/105	7 x 15	Sold Out	minimalis dengan system cluster
36/90	6 x 15	Sold Out	atau satu pintu masuk perumahan

Sumber : PT Hinda As-Salam Makasaar, 2018

- **Griya Mulya Asri 3**

Lokasi : Jalan Emmy Saelan 3 daerah Tidung Karunrung **Luas lahan** : 4000 m²,
Rumah Hunian : 24 Unit, **Ruko** : 3 Unit

Fasilitas : Lokasi dikelilingi pagar, jalan paving blok dengan lebar minimal 7 m, Pos jaga dengan Personil Security, Sumur bor Jet Pump, Listrik 900 - 1300 Watt.

TABEL 4.4
RUMAH HUNIAN 3 PT HINDA AS-SALAM BROTHERS
MAKASSAR

Type	Luas Tanah	Status	Keterangan
60/120	8 x 15	Sisa 2 unit	Konsep bangunan : mediteran
90/152	8 x 19	Sisa 5 unit	minimalis dengan system cluster atau satu pintu masuk perumahan

Sumber : PT Hinda As-Salam Makasaar, 2018

TABEL 4.5
RUKO (BANGUNAN KOMERSIAL) 3 UNIT

Luas Bangunan (1 lantai)	Luas Tanah	Status	Keterangan
4.5 x 14	4.5 x 19	Disewakan minimarket	

Sumber : PT Hinda As-Salam Makasaar, 2018

- **Griya Mulya Asri 4**

Lokasi : Jalan Dg. Ramang, Sudiang dekat dengan **Griya Mulya Asri 1** dan 300 m dari bandara Internasional Hasanuddin, Tol, kantor Mapolda, **Luas lahan** : 1 Ha, **Rumah Hunian** : 63 Unit

Fasilitas : Lokasi dikelilingi pagar, jalan paving blok dengan lebar minimal 7 m, Pos jaga dengan Personil Security, Sumur bor Jet Pump, Listrik 900 - 1300 Watt.

TABEL 4.6
RUMAH HUNIAN 4 PT HINDA AS-SALAM BROTHERS
MAKASSAR

Type	Luas Tanah	Status	Keterangan
70/120	8 x 15	Sold Out	Konsep bangunan : mediteran
54/112	8 x 14	Sold Out	minimalis dengan system cluster
45/98	7 x 14	Sold Out	atau satu pintu masuk
39/84	7 x 12	Sold Out	
36/84	7 x 12	Sold Out	

Sumber : PT Hinda As-Salam Makasaar, 2018

- **Griya Mulya Asri 5**

Perumahan terbaru dan terkini yang dibangun oleh PT. Hinda As-Salam Brothers

Lokasi : Jalan Borong Jambu/AMD Antang, Perbatasan antara Kabupaten Maros dan Kabupaten Gowa, **Luas lahan** : 3.8 Ha, **Rumah Hunian** : +/- 225 Unit

Fasilitas : Lokasi dikelilingi pagar, jalan paving blok dengan lebar minimal 7 m, Pos jaga dengan Personil Security, Sumur bor Jet Pump, Listrik 900 - 1300 Watt.

TABEL 4.7
RUMAH HUNIAN 5 PT HINDA AS SALAM BROTHERS MAKASSAR

Type	Luas Tanah	Status	Keterangan
70/120	8 x 15	Stok Ada	Konsep bangunan : mediteran
54/120	8 x 15	Stok Ada	minimalis dengan system cluster
45/105	7 x 15	Stok Ada	atau satu pintu masuk perumahan
39/84	7 x 12	Stok Ada	

Sumber : PT Hinda As-Salam Makasaar, 2018

B) Visi, Misi dan Motto Instansi

1. Visi :

- Menjadi Perusahaan Pengembang Property terdepan dan terpercaya di Indonesia dengan mengutamakan kualitas dan kepuasan pelanggan

2. Misi :

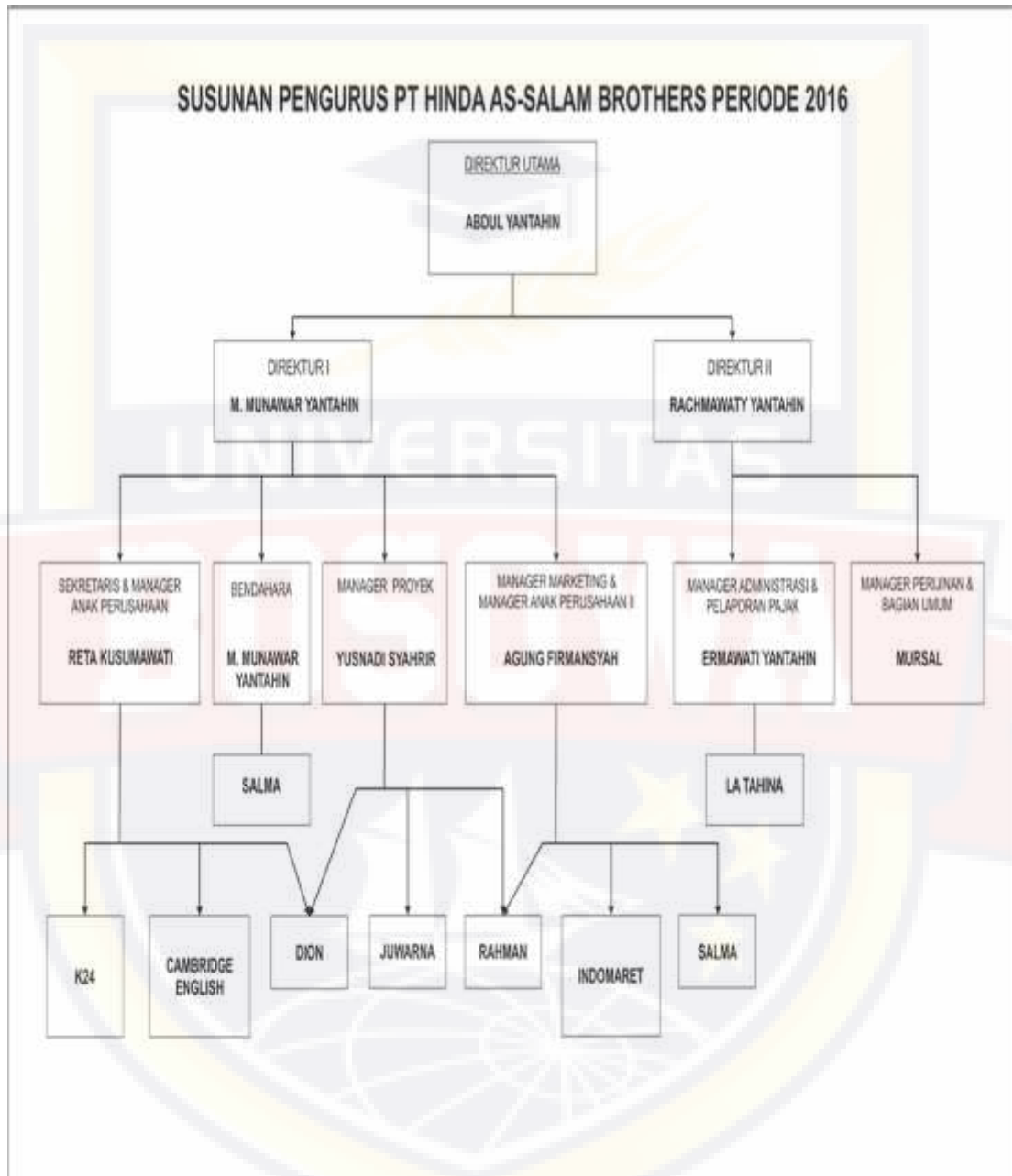
- Memberikan pelayanan yang prima dan produk yang berkualitas, nyaman, aman dan asri untuk para pelanggan.

Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan, bertanggung jawab dan berkelanjutan dengan mitra usaha.

C) Struktur Organisasi

Dalam suatu organisasi dengan segala aktivitasnya terdapat hubungan diantara orang-orang yang menjalankan aktivitas. Struktur organisasi menunjukkan dengan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan tata hubungan yang erat antara bagian-bagian tersebut, dalam menghasilkan suatu kerjasama yang baik untuk menciptakan tujuan organisasi. Gambar struktur organisasi dapat dilihat pada skema berikut :

TABEL 4.8
STRUKTUR ORGANISASI PT HINDA AS-SALAM BROTHERS MAKASSAR



Sumber : PT Hinda As-Salam Makassar, 2018

D) Uraian Tugas dan Wewenang

1. Direktur Utama

- a. Menentukan kebijakan tertinggi perusahaan.
- b. Bertanggung jawab terhadap keuntungan dan kerugian perusahaan.
- c. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.
- d. Memelihara dan mengawasi kekayaan peseroaan terbatas.
- e. Bertanggung jawab dalam memimpin dan membina perusahaan secara efektif dan efisien.
- f. Mewakili perusahaan, mengadakan perjanjian-perjanjian, merencanakan dan mengawasi pelaksanaan tugas personalia yang bekerja pada perusahaan.
- g. Menyusun dan melaksanakan kebijakan umum pabrik sesuai dengan kebijakan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

- h. Menetapkan besarnya deviden perusahaan

2. Direktur 1

- a. Memimpin seluruh karyawan dalam menjalankan bisnis perusahaan
- b. Menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan
- c. Menetapkan dan merumuskan strategi bisnis perusahaan
- d. Memilih staf-staf yang membantu di bawahnya, biasanya level General Manager, senior manager bahkan manager.
- e. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan
- f. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham
- g. Meningkatkan performance perusahaan

3. Sekretaris

- a. Memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya.
- b. Mengatur aktivitas perusahaan, mulai dari administrasi hingga human relations (HR).
- c. Menjadi perantara pihak-pihak yang ingin berhubungan dengan pimpinan.

4. Manajer Anak Perusahaan

- a. Menentukan segala apa yang harus dicapai atau diselesaikan (*the setting of objectives*)
- b. Memimpin segala aktivitas dan segala sesuatunya untuk menyelenggarakan pencapaiannya (*leading the activities towards accomplishments*), dan
- c. Membuat segala sesuatunya tercapai sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya (*securing results according to predetermind objectives standards*).

5. Bendahara

- a. Membuat peramalan kas, (Cash Forecasting).
 - Penentuan besar kecilnya kebutuhan perusahaan akan uang tunai.
 - Perencanaan investasi.
- b. Melakukan tata kelola modal kerja, (Working Capital Management).
- c. Melakukan tata kelola kas, (Cash Management).
- d. Melakukan tata kelola investasi, (Investment Management).

6. Manager Proyek

- a. Melakukan koordinasi kedalam (team proyek, manajemen, dll) dan keluar
- b. Dibantu semua koordinator menyiapkan rencana kerja operasi proyek, meliputi aspek teknis, waktu, administrasi dan keuangan proyek
- c. Melaksanakan dan mengontrol operasional proyek sehingga operasi proyek dapat berjalan sesuai dengan rencana (on track)
- d. Mengkomunikasikan dalam bentuk lisan dan tertulis (Laporan Kemajuan Pekerjaan).
- e. Seorang Project Manager harus mengontrol proyek yang ditanganinya. Proyek harus selesai sesuai dengan budget, sesuai dengan spesifikasi, dan waktu.

7. Manager Marketing

- a. Melakukan penyusunan di bidang pemasaran
- b. Mengontrol dan mengkoordinir proses penjualan dan pemasaran untuk mencapai target penjualan
- c. Menentukan harga jual produk launching dan jadwal kunjungan promosi
- d. Memonitor perolehan order serta merangkum forecast
- e. Menganalisa dan mengembangkan strategi marketing untuk meningkatkan jumlah pelanggan dan layanan sesuai dengan target yang ditentukan.

8. Manager Administrasi dan Pelaporan Pajak

- a. Melakukan tugas administrasi dan memperlengkapi setiap kebutuhan kantor.
- b. Merekap setiap transaksi administrasi/ keuangan sesuai dengan prosedur perusahaan.
- c. Bertanggung jawab dalam penyediaan dan pendataan logistik.
- d. Bertanggung jawab dalam pelaporan pajak.
- e. Menangani kas kecil secara rutin dan transaksi bank

E) Aspek Tenaga Kerja

1. Prekrutan Tenaga Kerja

Didalam perekrutan tenaga kerja, perusahaan membedakan tenaga kerja menjadi 3 macam yaitu :

- a. Kepala bagian dan pimpinan PT Hinda As-Salam Brothers Makassar berasal dari staf senior yang telah profesional yang bergerak pada bidangnya.
- b. Para staf PT Hinda As-Salam Brothers Makassar berasal dari pelamar yang telah diseleksi sesuai dengan bidangnya maka perusahaan menetapkan untuk para staf perusahaan minimal berpendidikan atau berijazah diplomad III (D3).
- c. Sementara itu untuk para tenaga kerja kasar dan buruh berasal dari pelamar dan penduduk sekitar lokasi proyek pembangunan.

2. Jumlah Tenaga Kerja

jumlah tenaga kerja pada PT Hinda As-Salam Brothers

Makassar sebanyak:

TABEL 4.9
JUMLAH TENAGA KERJA PT HINDA ASSALAM BROTHERS
MAKASSAR

No.	Jabatan	Jumlah Karyawan
1.	Direktur Utama	1 Orang
2.	Direktur I	1 Orang
3.	Direktur II	1 Orang
4.	Direktur III	1 Orang
5.	Manajemen Keuangan	2 Orang
6.	Bagian Pajak	1 Orang
7.	Administrasi	1 Orang
8.	Marketing I	1 Orang
9.	Marketing II	1 Orang
10.	Marketing III	1 Orang
	Total	11 Orang

Sumber : PT Hinda As-Salam Brothers Makassar, 2018

4.2 Deskripsi Data PT Hinda As-Salam Brothers

4.2.1 Neraca

Neraca merupakan salah satu dari laporan keuangan yang paling penting.

Hal ini karena neraca berisi mengenai harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu selain itu neraca juga berisi tentang utang serta modal perusahaan pada saat yang bersamaan. Berdasarkan hasil penelitian pada PT Hinda As-Salam Brothers di Makassar dapat disajikan neraca dari periode dari tahun.2013 sampai dengan 2015.

TABEL 4.10
PT. HINDA AS SALAM BROTHERS
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER TANGGAL 31 DESEMBER TAHUN 2013- 2015

Uraian	Tahun		
	2013	2014	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setaranya	876,936,411	876,936,411	457,012,482
Piutang Usaha	767,594,364	767,594,369	768,158,255
Persediaan Tanah Matang	2,771,272,635	3,390,951,688	2,035,759,000
Pajak Dibayar Di Muka	261,342,454	-	
Beban Dibayar Di Muka		261,342,454	204,562,500
Jumlah Aset Lancar	4,677,145,869	5,296,824,922	3,465,492,237
ASET TIDAK LANCAR			
ASET TETAP			
Tanah	180,000,000	180,000,000	549,000,000
Peralatan Dan Mesin	65,000,000	65,000,000	65,000,000
Inventaris Kantor	34,251,000	34,251,000	34,251,000
Akumulasi Penyusutan	(265,563,500)	(265,563,500)	(274,688,500)
Nilai Buku Aset Tetap	13,687,500	13,687,500	373,562,500
ASET TIDAK LANCAR LAINNYA	-		
TOTAL ASET	4,690,833,369	5,310,512,422	3,839,054,737
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN LANCAR			
Utang Dagang			
Utang Pajak	537,193,409	537,193,409	23,456,987
Beban Yang Masih Harus Dibayar	537,193,409		
Jumlah Kewajiban Lancar		537,193,409	23,456,987
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
EKUITAS			
Modal	1,250,000,000	1,250,000,000	1,250,000,000
Selisih Penyertaan			
Laba Ditahan	1,935,725,000	2,903,639,960	2,368,126,325
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	967,914,960	619,679,053	197,471,425
Jumlah Ekuitas	4,153,639,960	4,773,319,013	3,815,597,750
TOTAL KEWAJIBAN + EKUITAS	4,690,833,369	5,310,512,422	3,839,054,737

Sumber : PT Hinda As-Salam Brothers Makassar, 2018

4.2.2 Laba Rugi

Laba Rugi Adalah mengukur kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian pada PT Hinda As-Salam Brothers di Makassar dapat di sajikan Laba Rugi tahun 2013-2015

TABEL 4.11
PT HINDA AS-SALAM BROTHERS DI MAKASSAR
LAPORAN LABA RUGI PER 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER
TAHUN 2013-2015

Uraian	Tahun		
	2013	2014	2015
PENDAPATAN			
Penjualan Rumah	7,731,818,181	4,161,727,284	2,922,727,250
Jumlah Penjualan	7,731,818,181	4,161,727,284	2,922,727,250
HARGA POKOK PENJUALAN			
Biaya Pembangunan Rumah	5,373,613,636	2,705,122,735	2,054,677,257
Biaya Proyek Tidak Langsung	425,250,000	228,895,001	160,749,999
Harga Pokok Penjualan	5,798,863,636	2,934,017,735	2,215,427,256
LABA / (RUGI) KOTOR USAHA	1,932,954,545	1,227,709,549	707,299,995
BEBAN OPERASIONAL :			
Beban Operasional lainnya	386,590,909	208,086,364	169,136,363
Jumlah Beban Operasional		208,086,364	169,136,363
BEBAN ADMINISTRASI & UMUM :			
Beban Administrasi & Umum	207,642,623	207,642,623	207,642,623
LABA / (RUGI) OPERASI	1,338,721,013	811,980,562	330,521,009
PENDAPATAN / (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban Administrasi Bank	(10,523,237)	(10,523,237)	(5,678,654)
Pendapatan Jasa Giro	26,308,092	26,308,092	18,765,432
Jumlah pendapatan/(beban) lain-lain	15,784,855	15,784,855	13,086,778
LABA / (RUGI) SEBELUM PAJAK			343,607,787
PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Penghasilan Final	(386,590,909)	(208,086,364)	(146,136,363)
Jumlah Pajak Penghasilan	(386,590,909)	(208,086,364)	(146,136,363)
LABA / (RUGI) SESUDAH PAJAK	967,914,960	619,679,053	197,471,425

Sumber: PT Hinda As-Salam Brothers 2018

4.2.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar efisien perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelolah sumber daya yang dimiliki perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva.

4.2.3.1 *Inventory Turn Over Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan)

Rasio Perputaran Persediaan adalah perbandinagn kemampuan dana pada inventory yang berputar dalam suatu periode tertentu yang mengukur efesiensi pemakaian persediaan barang dagang pada perusahaan sehingga persediaan bisa terlihat baik atau kurang baik.

TABEL 4.12
PT HINDA AS-SALAM MAKASSAR PERBANDINGAN ANTARA
HARGA POKOK PENJUALAN DENGAN PERSEDIAAN
2013 S/D 2015

NO	TAHUN	HARGA POKOK PENJUALAN	PERSEDIAAN
1	2013	5,798,863,636	2,771,272,635
2	2014	2,934,017,735	3,390,951,688
3	2015	2,215,427,256	2,035759,000

Sumber: PT Hinda As-Salam Brother Makassar 2018

$$\begin{aligned}
 \text{Inventort Turn Over Ratio}_{2014} &= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \\
 &= \frac{5,798,863,636}{2,771,272,635}
 \end{aligned}$$

$$\text{Inventort Turn Over Ratio}_{2014} = 2,09 \text{ kali atau } 2 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Perputaran persediaan ini untuk tahun 2013 adalah 2,09 kali, artinya setiap satu kali persediaan dianggap memiliki waktu perputaran apabila persediaan rendah maka perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif. Begitu pula sebaliknya apabila perputaran persediaan tinggi maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien.

$$\begin{aligned} \text{Inventort Turn Over Ratio}_{2014} &= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{2,934,017,735}{3,390,951,688} \end{aligned}$$

$$\text{Inventort Turn Over Ratio}_{2014} = 0,86 \text{ kali atau } 1 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan pada tahun 2014 menunjukkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Perputaran persediaan ini untuk tahun 2014 adalah 0,86 kali atau 1 kali, artinya setiap satu kali persediaan dianggap memiliki waktu perputaran apabila persediaan rendah maka perusahaan bekerja secara tidak

efisien atau tidak berproduktif. Begitu pula sebaliknya apabila perputaran persediaan tinggi maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien.

$$\begin{aligned} \text{Inventort Turn Over Ratio}_{2015} &= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{2,215,427,256}{2,035,759,000} \end{aligned}$$

$$\text{Inventort Turn Over Ratio}_{2015} = 1,08 \text{ kali atau } 1 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan pada tahun 2015 menunjukkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Perputaran persediaan ini untuk tahun 2015 adalah 1,08kali atau 1 kali, artinya setiap satu kali persediaan dianggap memiliki waktu perputaran apabila persediaan rendah maka perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak berproduktif. Begitu pula sebaliknya apabila perputaran persediaan tinggi maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien.

4.2.3.2 Fixed Asset Turn Over Rasio (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)

Rasio perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjual dengan aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan, mengukur efektivitas pemakaian dana yang tertanam pada harta (Aktiva) untuk menghasilkan penjualan pada aktiva tetap berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya secara efektif sehingga pendapatan meningkat.

TABEL 4.13
PT HINDA AS-SALAM MAKASSAR PERBANDINGAN ANTARA
TOTAL PENJUALAN DENGAN AKTIVA TETAP
2013 S/D 2015

NO	TAHUN	TOTAL PENJUALAN	AKTIVA TETAP
1	2013	7,731,818,181	13,687,500
2	2014	4,161,727,284	13,687,500
3	2015	2,922,727,250	373,562,500

Sumber: PT Hinda As-Salam Brother Makassar 2018

$$\text{Fixed Asset Turn Over Rasio 2013} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

$$= \frac{7,731,818,181}{13,687,500}$$

$$\text{Fixed Asset Turn Over Ratio 2013} = 564 \text{ kali}$$

Perputaran penjualan pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan antara total penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Perputaran penjualan ini dapat dilihat dari seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap aktiva tetap yang dimilikinya. Perputaran penjualan untuk tahun 2013 adalah 564 kali, artinya nilai rasio lima ratus menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya lima ratus kali nilai aktiva tetapnya.

$$\text{Fixed Asset Turn Over Rasio 2014} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

$$= \frac{4,161,727,284}{13,687,500}$$

$$\text{Fixed Asset Turn Over Ratio}_{2014} = 304 \text{ kali}$$

Perputaran penjualan pada tahun 2014 menunjukkan perbandingan antara total penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Perputaran penjualan ini dapat dilihat dari seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap aktiva tetap yang dimilikinya. Perputaran penjualan untuk tahun 2014 adalah 304 kali, artinya nilai rasio tiga ratus menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya tiga ratus kali nilai aktiva tetapnya.

$$\begin{aligned} \text{Fixed Asset Turn Over Rasio}_{2015} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}} \\ &= \frac{2,922,727,250}{373,562,500} \end{aligned}$$

$$\text{Fixed Asset Turn Over Ratio}_{2015} = 7 \text{ kali}$$

Perputaran penjualan pada tahun 2015 menunjukkan perbandingan antara total penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Perputaran penjualan ini dapat dilihat dari seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap aktiva tetap yang dimilikinya. Perputaran penjualan untuk tahun 2015 adalah 7 kali, artinya nilai rasio tujuh menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya tujuh kali nilai aktiva tetapnya.

4.2.3.3 Total Asset Turn Over Rasio (Perputaran Total Aktiva)

Total aktiva adalah rasio keuangan yang merepresentasikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam mengelola perputaran komponen atau elemen aktiva itu sendiri.

TABEL 4.14
PT HINDA AS-SALAM MAKASSAR PERBANDINGAN ANTARA
TOTAL PENJUALAN DENGAN TOTAL AKTIVA
2013 S/D 2015

NO	TAHUN	TOTAL PENJUALAN	TOTAL AKTIVA
1	2013	7,731,818,181	4,690,833,369
2	2014	4,161,727,284	5,310,512,422
3	2015	2,922,727,250	3,839,054,737

Sumber: PT Hinda As-Salam Brother Makassar 2018

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turn Over Rasio 2013} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{2,922,727,250}{3,839,054,737} \end{aligned}$$

$$\text{Total Asset Turn Over Rasio 2013} = 1,64 \text{ kali atau } 2 \text{ kali}$$

Perputaran penjualan pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan antara total penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Perputaran penjualan ini dapat dilihat dari seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap aktiva tetap yang dimilikinya. Perputaran penjualan untuk tahun 2013 adalah 1,64 kali 2 kali, artinya nilai rasio lima ratus

menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya lima ratus kali nilai aktiva tetapnya.

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turn Over Rasio 2014} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{4,161,727,284}{5,310,512,422} \end{aligned}$$

$$\text{Total Asset Turn Over Rasio 2014} = 0,78 \text{ kali atau } 1 \text{ kali}$$

Perputaran penjualan pada tahun 2014 menunjukkan perbandingan antara total penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Perputaran penjualan ini dapat dilihat dari seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap aktiva tetap yang dimilikinya. Perputaran penjualan untuk tahun 2014 adalah 0,78 kali atau 1 kali, artinya nilai rasio satu menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya satu kali nilai aktiva tetapnya.

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turn Over Rasio 2015} &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{2,922,727,250}{3,839,054,737} \end{aligned}$$

$$\text{Total Asset Turn Over Rasio 2015} = 0,59 \text{ kali atau } 1 \text{ kali}$$

Perputaran penjualan pada tahun 2015 menunjukkan perbandingan antara total penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Perputaran penjualan ini dapat dilihat dari seberapa besar nilai penjualan

yang diperoleh perusahaan untuk setiap aktiva tetap yang dimilikinya. Perputaran penjualan untuk tahun 2015 adalah 0,59 kali atau 1 kali, artinya nilai rasio satu menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya satu kali nilai aktiva tetapnya.

4.3 Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

4.3.1 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA itu sendiri perbandingan laba setelah pajak dengan total aktiva.

TABEL 4.15
PT HINDA AS SALAM BROTHERS MAKASSAR PERBANDINGAN
LABA SETELAH PAJAK DENGAN TOTAL AKTIVA 2013 S/D 2015

NO	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA
1	2013	967,914,960	4,690,833,369
2	2014	619,679,053	5,310,512,422
3	2015	197,471,425	3,839,054,737

Sumber : PT Hinda As-Salam Brothers Makassar, 2018

$$R \quad O \quad A \quad 2013 \quad = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{967,914,960}{4,690,833,369} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Asset 2013} = 20,63\% \text{ atau } 20\%$$

Return On Asset pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan antara setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengolahan asset yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga memungkinkan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Return On Asset untuk tahun 2013 adalah 20,63% atau 20% artinya setiap Rp 1, ROA menghasilkan keuntungan sebesar 20,63% atau 20%.

$$\begin{aligned} \text{R} \text{e} \quad \text{O} \quad \text{A} \quad 2014 &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{619,679,053}{5,310,512,422} \times 100 \% \end{aligned}$$

$$\text{Return On Asset 2014} = 11,66\% \text{ atau } 12\%$$

Return On Asset pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan antara setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengolahan asset yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga memungkinkan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return On Asset* untuk tahun 2013 adalah 11,66% atau 12% artinya setiap Rp 1, ROA menghasilkan keuntungan sebesar 11,66% atau 12%.

$$R \quad O \quad A \quad 2015 = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{197,471,425}{3,839,054,737} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Asset 2015} = 5,06\% \text{ atau } 5\%$$

Return On Asset pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan antara setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengolahan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga memungkinkan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return On Asset* untuk tahun 2013 adalah 5,06% atau 5% artinya setiap Rp 1, ROA menghasilkan keuntungan sebesar 5,06% atau 5%.

4.3.2 Return On Eguity (ROE)

TABEL 4.16
PT HINDA AS-SALAM BROTHERS MAKASSAR
PERBANDINGAN LABA SETELAH PAJAK DENGAN EKUITAS
2013 S/D 2015

NO	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	EKUITAS
1	2013	967,914,960	4,153,639,960
2	2014	619,679,053	4,773,319,013
3	2015	197,471,425	3,815,597,750

Sumber : PT Hinda As-Salam Brothers Makassar, 2018

$$R \quad O \quad E \quad 2013 = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{967,914,960}{4,153,639,960} \times 100\%$$

Return On Equity 2013 = 23,30% atau 23%

Return On Equity pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan laba seelah pajak dengan ekuitas. *Return On Equity* untuk tahun 2013 yaitu 23,30% atau 23% artinya perusahaan menghasilkan 23,30% atau 23% laba pada setiap Rp. 1 yang diinvestasikan pemegang saham.

$$\begin{aligned}
 R \quad O \quad E \quad 2014 &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{619,679,053}{4,773,319,013} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Returnn On Equity 2014 = 12,98% atau 13%

Return On Equity pada tahun 2014 menunjukkan perbandingan laba seelah pajak dengan ekuitas. *Return On Equity* untuk tahun 2013 yaitu 12,98% atau 13% artinya perusahaan menghasilkan 12,98% atau 13% laba pada setiap Rp. 1 yang diinvestasikan pemegang saham.

$$\begin{aligned}
 R \quad O \quad E \quad 2015 &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{197,471,425}{3,815,597,750} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Return On Equity 2015 = 6,19% atau 6%

Return On Equity pada tahun 2015 menunjukkan perbandingan laba seelah pajak dengan ekuitas. *Return On Equity* untuk tahun 2013 yaitu 6,19% atau 6% artinya

perusahaan menghasilkan 6,19% atau 6% laba pada setiap Rp. 1 yang diinvestasikan pemegang saham

4.4 Rekapitulasi Rasio Keuangan

TABEL 4.17
REKAPITULASI RASIO KEUANGAN
PT HINDA AS-SALAM BROTHERS MAKASSAR
2013 S/D 2015

KETERANGAN	TAHUN		
	2013	2014	2015
Perputaran Persediaan	2 kali	1 kali	1 kali
Perputaran Aktiva Tetap	564 kali	304 kali	7 kali
Perputaran Total Aktiva	2 kali	1 kali	1 kali
ROA	20%	12%	5%
ROE	23%	13%	6%

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan oleh penulis maka pada bagian ini akan merangkum semua hasil yang di peroleh melalui data yang telah di olah mengenai penggunaan modal di PT Hinda As-Salam Brothers Makassar periode 2013 sampai dengan 2015. Sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan sesuai hasil mengenai Analisa Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang di analisis, penggunaan modal kerja pada PT Hinda As-Salam Brothers Makassar belum optimal dikarenakan perputaran persediaan pada tahun 2013 – 2015 selalu mengalami penurunan. Perputaran persediaan yang semakin rendah mengakibatkan rendahnya waktu rata-rata antara penanaman modal dan transaksi penjualan artinya perusahaan bekerja secara tidak efisien serta berkurangnya profit perusahaan.
2. Dari hasil perhitungan ROA dan ROE dapat diketahui bahwa nilai ROA dan ROE mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena tingginya penggunaan biaya-biaya operasi yang membuat laba yang dicapai tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Menurunnya nilai ROA dan ROE ini menunjukkan penggunaan modal kerja pada

PT Hinda As-Salam Brothers Makassar dinyatakan belum optimal dalam meningkatkan profitabilitasnya.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran-saran untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan PT Hinda As-Salam Brothers Makassar diharapkan memperhatikan penggunaan modal kerjanya karena semakin cepat sasaran dan tujuan modal kerja yang dimanfaatkan maka akan semakin kesempatan perolehan laba yang dihasilkan.
2. Untuk meningkatkan profitabilitas dan penggunaan modal kerja yang optimal, PT Hinda As-Salam Brothers Makassar harus lebih memperhatikan *Return On Asset* ROA dan *Return On Equity* ROE dengan cara menekan seluruh biaya operasional serta menggunakan keseluruhan biaya aktiva sebaik mungkin.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh lebih dari kesempurnaan, untuk itu penulis memberikan saran kepada pihak yang melakukan penelitian dengan judul yang sama sebaiknya melakukan penelitian ini dengan fokus serta mampu menambah lagi objek penelitian dan memperpanjang data yang diperoleh agar lebih detail kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor Marantika. (2012) *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Efficiency Analysis Of The Use Of Working Capital And Profitability* jurnal S1 Ekonomi vol 10 no.2
- Almaedah Ekadini. (2012). *Analisis Penggunaan Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Pt. Semen Tonasa Di Pangkep* skripsi S1 Fakultas Ekonomi
- Bambang Riyanto. (2011). *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Kesebalas. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Danang Suyonto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : CAPS (Centre of Academic Publishing Service).
- Fetria Eka Yudiana. (2013). *Dasar -Dasar Manajemen Keuangan.*,Yogyakarta, Penerbit Ombak
- Gitosudarno Indriyo dan Basri. (2014). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Janabadra
- Husnan.(2012).*Managemen Keuangan :Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*.Edisi :Keempat,Cetakan Ke Tujuh.Yogyakarta:BPFE Universitas Gadjah Mada
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.
- Irham Fahmi. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung : Alfabeta

Irham Fahmi. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Bandung : Alfabeta

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Kencana Pranada Media Group.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keenam. Jakarta : Rajawali Pers.

K.R. Subramanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Martono dan Agus.2010.*Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Ekonisia

S. Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Suhartika Asgar. (2017). *Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Cv Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap* jurnal S1 manajemen vol 3 no.004